

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu bukti pertanggung jawaban atas kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan sangatlah berguna bagi para investor dan para pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan, dan juga sebagai bahan atas pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

Nugraheni et al. (2015) Salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan dengan melihat laba atau rugi di laporan keuangan perusahaan. Namun, banyak investor yang hanya melihat laba perusahaan sebagai acuan utama dalam faktor pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Hal itu disebabkan karena investor beranggapan bahwa jika perusahaan selalu mendapatkan laba, maka perusahaan itu mampu memberikan keuntungan yang besar bagi para investor. Dengan adanya anggapan dari investor yang seperti itu maka tidak sedikit terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan para investor. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya praktek *earnings management* di perusahaan.

Naftalia dan Marsono (2013) Earnings management adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Ada beberapa faktor yang memperkuat alasan manajemen perusahaan dalam melakukan *earnings management* yaitu seperti: *firm size*, *leverage* dan *profitability*.

Yuliana dan Trisnawati (2015) berpendapat bahwa *Firm size* adalah ukuran suatu perusahaan yang mengklasifikasikan perusahaan kedalam tiga kelompok yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Perusahaan yang besar tentu berbeda kegiatan operasionalnya dengan perusahaan kecil. Pada perusahaan besar dimana publik dan juga pemerintah selalu mengawasi kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu manajemen perusahaan akan mempertimbangkan banyak hal dalam melakukan tindakan yang dapat memicu konflik kepentingan seperti tindakan earnings management. Dalam penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015) *firm size* berpengaruh terhadap *earnings management*. Sedangkan hasil dalam penelitian Saftiana et al (2017) *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Menurut Saftiana et al (2017) *Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang assetnya lebih banyak dibiayai dari hutang, akan lebih cenderung melakukan tindakan *earnings management*. Hal ini disebabkan karena dengan meninggikan laba perusahaan, maka perusahaan dapat terhindar

dari pelanggaran perjanjian hutang yang sudah disyaratkan oleh kreditur. Adapun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015) *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Sedangkan hasil penelitian Bestivano (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Hanafi & Halim (2012:81:82) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas maka hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus dalam menghasilkan laba. Begitu pula sebaliknya jika profitabilitas perusahaan kecil, maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu dalam menghasilkan laba, dan disinilah muncul kecenderungan terjadinya *earnings management*. Hal ini disebabkan karena saat perusahaan hanya mendapatkan laba yang sedikit atau bahkan mengalami kerugian, maka manajer akan melakukan *earnings management* untuk menyelamatkan reputasi dan kinerja perusahaan di mata para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap tindakan *earnings management*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Yofi Prima dan Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Selain ketiga faktor diatas terdapat alasan yang memperkuat keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan *earnings management*. Nugraheni et al. (2015) Alasan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Keuntungan tersebut berupa laba

yang meningkat atau positif, maka akan terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan kredibilitas yang baik di mata para investor, mendapatkan bonus untuk para manajer karena dianggap memiliki kinerja yang bagus, dapat meningkatkan harga saham sebelum IPO (*Initial Public Offering*), atau bisa membebaskan atau mengurangi pajak dari yang semestinya dibayar oleh perusahaan dsb.

Praktik *earnings management* ini dilakukan oleh beberapa perusahaan, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Berikut contoh kasus perusahaan yang melakukan *earnings management*.

Kasus yang pertama terjadi pada PT Timah yang memalsukan laporan keuangan semester satu tahun 2015 menjadi laba, padahal terbukti rugi Rp 59 Miliar (Q1). Kasus ini terungkap kebenarannya saat PT Timah menerbitkan kembali laporan keuangannya, dari yang awalnya rugi menjadi laba.

Selanjutnya pada kasus *earnings management* yang kedua terjadi pada perusahaan British Telecom (Inggris) melakukan penggelembungan atas laba perusahaan secara tidak wajar dan sudah terjadi sejak tahun 2013. Tokoh utama dari kasus ini dilakukan oleh *Chief Executive Officer* (CEO) & *Chief Financial Officer* (CFO) dengan adanya motif untuk memperoleh bonus.

Pada kasus *earnings management* yang ketiga terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) terbukti merevisi laba di tahun 2016 sebesar Rp 1,08 triliun padahal sebenarnya laba hanya berjumlah Rp 183,56 miliar. Ini dilakukan dengan cara modifikasi data kartu kredit. Dengan menggunakan *earnings*

management dengan menggunakan *disrectionary accruals* manajer dapat mengatur nilai laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memperlakukan nilai laba dalam laporan keuangan cukup mudah karena tidak perlu ada bukti kas yang diterima atau dikeluarkan.

Dari ketiga contoh kasus diatas semuanya menggunakan praktik *earnings management* untuk keuntungan perusahaan ataupun keuntungan manajer dalam memperoleh bonus, dan juga perusahaan diatas menggunakan teknik *income maximization* (meninggikan nilai laba).

Dengan banyaknya kasus *earnings management* di perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan ketiga faktor yang terdiri dari *firm size*, *leverage* dan *profitability* terhadap *earnings management* dan juga untuk mengkonfirmasi hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Saftiana et al. (2017) dan penelitian Yofi Prima dan Elly Suryani (2018), namun terdapat perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Saftiana <i>et al.</i> (2017)	Corporate governance quality, firm size and earnings management: empirical study in Indonesia Stock Exchange	<i>Institutional, managerial ownership, frequency of board meeting, frequency meeting of audit, company size</i> tidak berpengaruh, sedangkan <i>leverage</i> secara parsial dan seluruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap <i>earnings management</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan pertambangan & perminyakan - Periode 2013-2017 - Menggunakan variabel <i>firm size, leverage, profitability, earnings management</i>
2.	Yofi Prima dan Elly Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Earnings Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>. -Sedangkan umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>. -Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan pertambangan & perminyakan - Periode 2013-2017 Menggunakan variabel <i>firm size, leverage, profitability, earnings management</i>

			profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Firm Size, Leverage dan Profitabilty* terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Pertambangan & Perminyakan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Persaingan ketat yang terjadi di perusahaan–perusahaan sektor tambang dan minyak yang beresiko berdampak terhadap kinerja keuangan.
2. Banyaknya asumsi dari para investor yang melihat kinerja perusahaan hanya dengan melihat laba yang tinggi.
3. Harapan untuk mendapat bonus bagi para manajer pada akhir tahun, sehingga ia melakukan *earnings management*.
4. Besarnya ukuran perusahaan akan berdampak pada tingginya ekspektasi para investor yang menganggap perusahaan tersebut selalu mendapatkan laba yang besar tiap tahunnya.
5. Adanya kebutuhan dalam perjanjian hutang, sehingga kreditur akan melihat laba perusahaan, jika laba perusahaan besar maka besar kemungkinan akan dipinjamkan modal, oleh karena itu manajemen seringkali melakukan *earnings management*.

6. Manajer memiliki kebebasan dalam melakukan intervensi dalam mengubah laporan keuangan.
7. Biasanya laporan keuangan, karena tidak mencerminkan nilai dan keadaan yang sesungguhnya terjadi di perusahaan.
8. Timbulnya rasa tidak percaya dari publik terhadap laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *earnings management*?
4. Apakah *firm size*, *leverage* dan *profitability* berpengaruh terhadap *earnings management*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *firm size* terhadap *earnings management*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *profitability* terhadap *earnings management*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *firm size*, *leverage* dan *profitability* terhadap *earnings management*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain:

1. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu analisis laporan keuangan terutama dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan & Perminyakan.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi atas kinerja keuangan yang telah dicapai, dan untuk meningkatkan kembali kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menarik investor agar mau menanamkan modal di perusahaan dan juga mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan terutama Perusahaan Pertambangan & Perminyakan

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis laporan keuangan Perusahaan Pertambangan & Perminyakan terkait dilaksanakannya earnings management.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah kajian pustaka bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi.